

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam dunia bisnis. Teknologi informasi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu. Teknologi ini menjadi bagian penting dalam mendukung operasional perusahaan agar lebih cepat, tepat, dan terorganisir. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, penggunaan sistem informasi menjadi kebutuhan utama untuk meningkatkan efisiensi kerja serta membantu proses pengambilan keputusan secara akurat. Kemampuan perusahaan dalam mengelola data menjadi informasi yang bernilai sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan daya saing usaha di tengah persaingan pasar yang semakin ketat (Putri & Fernandes, 2024).

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak sejak dini, industri makanan pendamping ASI (MPASI) mengalami perkembangan yang pesat. Kondisi ini mendorong perubahan gaya hidup para ibu yang lebih memilih produk makanan bayi organik demi menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak secara optimal. Peluang ini dimanfaatkan oleh Baby Love, sebuah *brand* bubur bayi organik yang berlokasi di Kebumen. Baby Love menggunakan bahan baku dari perusahaan waralaba PT Hasana Boga Sejahtera. Dengan menjaga kualitas

produk, Baby Love berhasil berkembang hingga memiliki 13 outlet yang tersebar di berbagai wilayah Kebumen.

Pertumbuhan jumlah outlet yang signifikan menuntut adanya sistem pengelolaan data penjualan yang lebih efektif dan efisien. Namun, proses pencatatan dan itulasi data penjualan pada Baby Love saat ini masih dilakukan secara manual. Setiap outlet mencatat data penjualan secara terpisah. Admin pusat kemudian me kembali seluruh data tersebut ke dalam Microsoft Excel. Proses ini menimbulkan beban kerja administratif yang tinggi. Hal tersebut berisiko menyebabkan kesalahan input (*human error*), duplikasi data, serta ketidaksesuaian laporan antara outlet dan pusat. Permasalahan lain yang muncul adalah tidak adanya sistem terintegrasi yang dapat menghubungkan data penjualan dari seluruh outlet secara langsung. Admin harus menunggu laporan dari 13 outlet terlebih dahulu sebelum melakukan pengolahan data. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan penjualan, monitoring hasil penjualan, dan evaluasi performa masing-masing outlet. Menurut penelitian A. Z. Putri dan Fernandes (2024) , pengelolaan data manual dengan volume transaksi yang tinggi dapat menurunkan akurasi data dan menghambat fleksibilitas operasional bisnis. Tanpa sistem yang terpusat, manajemen akan kesulitan memperoleh informasi secara *real-time* untuk mendukung pengambilan keputusan.

Selain masalah internal pada bagian itulasi, Baby Love Kebumen juga menghadapi kendala dalam hal pemasaran dan pelayanan pengguna.

Informasi profil usaha, lokasi 13 outlet, serta varian katalog menu harian belum tersaji dalam satu wadah informasi resmi yang mudah diakses oleh publik. Akibatnya, pengguna sering mengalami kesulitan untuk mengetahui cabang terdekat atau menu yang tersedia pada hari tersebut. Di samping itu, sistem pemesanan *online* yang berjalan saat ini masih menggunakan pesan teks *WhatsApp* manual tanpa struktur. Format teks yang tidak seragam membuat kasir di gerai cabang sering salah membaca detail pesanan pengguna. Ketidakhadiran sistem pemesanan online yang terintegrasi ini memicu penumpukan antrean dan menurunkan kualitas layanan konsumen. Masalah-masalah inilah yang menjadi titik kritis mengapa penulis berfokus untuk membangun sebuah *website* penjualan yang komprehensif.

Penelitian mengenai perancangan sistem informasi penjualan pada dasarnya telah banyak dilakukan oleh para penulis terdahulu. Meskipun demikian, terdapat *research gap* atau celah penelitian yang nyata antara sistem di literatur dengan kebutuhan riil operasional pada Baby Love Kebumen. Penelitian terdahulu oleh Naufal Akbar (2024), sukses membuat sistem penjualan berbasis web untuk UMKM kuliner, namun sistem tersebut hanya dirancang untuk toko tunggal dan gagal menangani arsitektur multi-outlet yang memiliki banyak cabang terpisah. Selanjutnya, penelitian dari Lestari dan Br Sembiring (2023), telah menerapkan *WhatsApp* API untuk notifikasi pemesanan *online*. Namun, model sistem mereka masih mewajibkan skema pembayaran gerbang otomatis (*payment gateway*) skala besar yang membutuhkan biaya administrasi tinggi dan kurang ramah bagi

ekosistem pelaku UMKM daerah. Celah inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Sistem informasi yang dirancang harus mampu menjembatani sinkronisasi data kasir dari 13 cabang sekaligus ke dalam satu basis data terpusat, dengan fitur pemesanan *online* yang ekonomis dan ramah bagi pelaku UMKM daerah.

Sebagai jalan keluar dari kendala dan celah penelitian di atas, penulis menerapkan metode *prototype* dalam merancang dan membangun sistem informasi penjualan ini. Metode ini dipilih karena melibatkan pengguna dalam setiap tahapan pengembangan melalui pembuatan model kerja awal yang dapat dievaluasi dan disempurnakan secara bertahap menurut Randis Wahyuni (2024). Melalui pendekatan ini, skema sistem dapat langsung diuji coba dan disesuaikan berdasarkan umpan balik pengguna. Penulis bisa mengevaluasi fungsi pembatasan waktu order otomatis setelah jam 05:00 pagi pada file `order.php` secara langsung. Penulis juga dapat menguji format teks otomatis untuk metode "Bayar di Tempat / Outlet" pada file `proses_order.php` agar berjalan sesuai dengan kebutuhan operasional di lapangan. Pendekatan ini meminimalkan risiko ketidaksesuaian fitur sistem sehingga hasil akhir lebih relevan dengan kebutuhan operasional Baby Love (Randis Wahyuni et al., 2024).

Penyelesaian akhir dari rancang bangun sistem ini mewujudkan sebuah sistem informasi penjualan berbasis *website* yang terintegrasi. Sistem ini menggabungkan tiga fungsi utama dalam satu platform. Fungsi pertama adalah halaman *Company Profile* untuk menyajikan informasi

profil usaha, katalog produk harian, dan jaringan distribusi 13 lokasi outlet cabang. Fungsi kedua adalah sistem formulir pemesanan online (*E-Order*) berbasis *WhatsApp* API, yang memungkinkan pembeli memesan banyak menu sekaligus di mana data pesanan otomatis terkirim ke *WhatsApp* operasional toko tujuan. Fungsi ketiga adalah modul kasir internal outlet terpusat, yang mendokumentasikan setiap log transaksi penjualan harian seluruh cabang ke dalam basis data utama db_bubur. Sistem kasir ini juga dilengkapi fitur grafik pendapatan berkemampuan *real-time* berbasis *Chart.js* pada menu dasbor. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada judul “*Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Berbasis website pada UMKM Baby Love Kebumen Menggunakan Metode prototype*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pencatatan dan itulasi data penjualan dari 13 outlet Baby Love Kebumen?
2. Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi penjualan berbasis *website* yang dapat digunakan oleh pihak outlet untuk menginput data penjualan dan oleh admin untuk melakukan monitoring serta itulasi data secara *real-time*?

3. Bagaimana implementasi metode *prototype* dalam pengembangan sistem informasi penjualan berbasis *website* pada UMKM Baby Love Kebumen?

1.3 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah yang ada dalam penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada proses pencatatan, pengelolaan, dan itulasi data penjualan pada 13 outlet UMKM Baby Love Kebumen.
2. Sistem yang dibangun berbasis *website* dengan tiga hak akses, yaitu outlet untuk menginput data penjualan, admin untuk memantau, meitulasi, mencetak laporan penjualan secara *real-time* sesuai dengan data yang ada di *database*, pengguna untuk pemesanan produk via *website*.
3. Penelitian ini dibangun menggunakan metode *prototype* dalam proses pengembangan sistem dan pengujian sistem dilakukan untuk mengetahui kesesuaian fungsi sistem dengan kebutuhan pengguna.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pencatatan dan itulasi data penjualan dari 13 outlet UMKM Baby Love Kebumen.
2. Untuk merancang dan membangun sistem informasi penjualan berbasis *website* yang dapat digunakan oleh pihak outlet untuk

menginput data penjualan, oleh admin untuk memantau serta meitulasi data penjualan secara *real-time* dan oleh pengguna untuk melakukan pemesanan via *website*.

3. Untuk menerapkan metode *prototype* dalam pengembangan sistem informasi penjualan berbasis *website* pada UMKM Baby Love Kebumen

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengguna

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak admin dan outlet UMKM Baby Love Kebumen dalam proses input, pengelolaan, dan itulasi data penjualan agar lebih cepat, akurat, dan efisien. Sistem ini juga memudahkan admin dalam memantau laporan penjualan secara *real-time* sesuai dengan data yang masuk di *database* sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi pembaca, khususnya mahasiswa atau penulis lain, mengenai perancangan dan pembangunan sistem informasi penjualan berbasis *website* menggunakan metode *prototype*.

3. Bagi Pengembang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan serta keterampilan bagi penulis atau pengembang dalam menganalisis kebutuhan pengguna,

merancang sistem, membangun aplikasi berbasis *website*, dan menerapkan metode *prototype* dalam pengembangan sistem informasi.

